

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seperti yang sudah diketahui bahwa, manusia adalah makhluk sosial. Menjadi bagian dari sebuah kelompok dan lingkungan adalah sebuah kepastian. Setiap orang dalam lingkungan sosial saling membutuhkan. Dari lingkup yang terkecil hingga terbesar, dari keluarga hingga rekanan kerja. Semua berpengaruh dalam hidup manusia. Lingkungan sosial dalam konteks pendidikan dimaksudkan sebagai lingkungan tempat anak itu berdomisili, hidup, dan dibesarkan pada suatu kelompok masyarakat tertentu yang memiliki suatu sistem nilai budaya tertentu pula.

Perubahan masyarakat Indonesia di masa depan modern terlepas dari fungsi pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan bukan hanya bagian dari kehidupan masyarakat, namun juga sebagai dinamisator masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu tanggung jawab pendidikan sesungguhnya berada pada masyarakat itu sendiri. Sehubungan dengan itu maka, upaya menciptakan sebuah sistem pendidikan nasional yang ideal tentunya dibutuhkan andil masyarakat dengan menyadari sepenuhnya bahwa mereka perlu menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Sehingga dalam dinamika sosial, masyarakat perlu untuk melanjutkan eksistensinya dengan meneruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

Nasution (2009:10) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi. Pendidikan diartikan sebagai sosialisasi dikarenakan tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial. Mengingat pendidikan sebagai sebuah sosialisasi

maka pendidikan sangat bergantung pada iklim lingkungan sosial masyarakat dimana pendidikan berlangsung. Keterkaitan antara lingkungan sosial dan pendidikan tersebut perlu digarisbawahi guna menghasilkan kualitas pendidikan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan sangat menentukan terbentuknya kepribadian seseorang, yang pada akhirnya menjadi cermin kepribadian suatu bangsa.

Terkait dengan keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari berbagai indikator keberhasilan yang sangat mempengaruhi kualitas sebuah proses belajar di masyarakat, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Meskipun dalam pendidikan formal sekolah memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi peserta didik, namun sekolah hanyalah salah satu lembaga yang bertanggungjawab atas pendidikan anak. Faktor penentu lainnya yang sangat berperan penting dalam menjaga kestabilan dan iklim kondusif bagi pertumbuhan pendidikan tidak lain adalah faktor lingkungan sosial.

Golongan sosial sangat menentukan lingkungan sosial seseorang. Pengetahuan, kebutuhan dan tujuan, sikap, watak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Nasution, 2009:29). Berdasarkan konsep tersebut maka jelas bahwa golongan sosial dapat menjadi indikator yang sangat menentukan bagi lingkungan belajar anak. Golongan sosial dan lingkungan sosial juga memiliki karakteristik sikap, watak dan pola pikir yang masing-masing memiliki perbedaan, hal ini mengingat adanya keragaman kecenderungan sistem nilai yang berlaku dalam sebuah komunitas masyarakat. Jika demikian maka dapat diasumsikan bahwa faktor lingkungan sosial sebuah pendidikan mampu memberi pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tak terkecuali di wilayah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato, proses pelaksanaan pendidikan pada sekolah-sekolah yang ada di wilayah tersebut juga nampak sangat kental dengan berbagai tantangan yang berasal dari lingkungan sosial yang nampak

melalui karakter sosial pada golongan sosial yang ada. Khususnya pada level pendidikan dasar yang ada di wilayah taluditi, sangat dirasakan masih belum kuatnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan pendidikan bagi anak-anak mereka. Pola pikir menganggap rendah pentingnya pendidikan masih terasa dikalangan masyarakat, sehingga hal ini memberikan taraf motivasi belajar yang berbeda pula di kalangan siswa atau peserta didik. Selain itu perbedaan sumber pendapatan masyarakat juga masih sangat mempengaruhi harapan tentang pendidikan bagi anak-anak mereka. Keadaan ekonomi yang terpuruk memaksa kelompok keluarga tertentu untuk lebih melakukan penekanan pada pencaharian kebutuhan hidup keluarga mereka ketimbang mengikuti pendidikan, hal ini tentunya berakibat pada banyaknya peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar mereka bahkan sampai mengalami putus sekolah. Sementara disisi lain masyarakat sebagai fungsi kontrol terhadap kelangsungan pendidikan masih belum menunjukkan perannya dengan baik, ditambah lagi belum adanya upaya kongkrit yang dilakukan oleh pihakpihak terkait guna upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Melihat berbagai teori dan fakta inilah, maka penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan lingkungan sosial dan hasil belajar siswa. Dengan dasar tersebut maka penulis merumuskan sebuah judul penelitian yakni *"Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Panca Karsa IIKecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato"*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain

1. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan prestasi belajar anak (siswa). Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Cara yang digunakan pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering sekali besar pengaruhnya terhadap siswa, dalam menyelesaikan studinya. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian pengajar yang memberikan materi pelajaran kurang didaktif, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti dengan materi yang diberikan, tanpa memberikan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat kepada siswa.
3. Sering kita temui siswa mengeluh, dikarenakan mereka dituntut dengan sejumlah tugas, dan diwajibkan membaca sebagian buku. Dari percakapan mereka dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa bukan tidak sanggup mengerjakan tugas dan bukan tidak mau membaca buku-buku wajib. Akan tetapi kurangnya bahan bacaan atau buku dipergustakaan. Kesukaran ini menyebabkan mengganggu kelancaran proses belajar siswa.
4. Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para siswa akan menghambat studi mereka. Ketidak sesuaian ini dapat berarti sesuai dengan taraf pengetahuan mereka.
5. Masalah biaya menjadi salah satu faktor dalam menempuh pendidikan, kurangnya biaya sangat mempengaruhi kelancaran studi. Kurangnya ekonomi keluarga akan menimbulkan kelesuan dalam diri siswa sehingga motivasi belajar menurun.
6. Siswa yang tinggal bersama orang tua akan mengalami hambatan dalam belajar, apabila tidak adanya kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua

orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri siswa dan akan menghambat proses belajar.

7. Pada umumnya kebanyakan siswa mengatakan bahwa ia sudah dewasa, namun pengawasan orang tua tetap diperlukan. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan yang kurang inilah bisa menimbulkan kecendrungan adanya bebas mutlak pada sekelompok siswa. Dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi siswa itu sendiri, pengawasan tidak berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong dan membimbing ke arah yang positif, agar tercapai prestasi belajar yang tinggi.
8. Teman dalam belajar besar artinya bagi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di luar sekolah. Teman bagi siswa mempunyai manfaat dalam belajar, berdiskusi memberikan bantuan dalam kesukaran belajar dan saling memberikan motivasi, sehingga akan lebih bersemangat dalam belajar dan masih banyak lagi manfaat yang bisa diambil dari belajar bersama. Walaupun faktor ini tidak terlalu menentukan hasil belajar yang baik.
9. Pada dasarnya pergaulan sangat penting bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang dalam masa pendidikan, akan tetapi pergaulan yang terlalu bebas juga sangat berbahaya, dimana akibat dari pergaulan ini dapat menimbulkan akses-akses yang lebih jauh, sehingga mengganggu kelancaran proses belajar siswa, apalagi jika terjadi putus hubungan kedua belah pihak pada umumnya menyebabkan kelesuan dalam belajar, studi menjadi terbengkalai dan akhirnya tujuan yang hendak dicapai menurun.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : apakah lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kelas di SD Inpres Panca Karsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara sosial dengan hasil belajar siswa Inpres Panca Karsa II, Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

##### **1.5.1 Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mendorong motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Lembaga/Pihak Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

